

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DENGAN TEMAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING

Nafisa Alva Siswanto¹, Richma Hidayati², Gudnanto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: nafisaalvasiswanto@gmail.com¹, richma.hidayati@umk.ac.id², gudnanto@umk.ac.id³

Info Artikel

Dipublikasikan: 30-10-2024

Keyword:

Improving Students' Communication Skills, Group Guidance, Role Playing Techniques

Abstract

The aim of this research is to determine the improvement of students' communication skills through group guidance services using role playing techniques. Communication skills: Communication is a speaking skill possessed by a person that can be used in verbal and nonverbal techniques that can be used to understand or resolve a conflict constructively. This type of research is quantitative research. The method used by researchers is Quasi Experimental research. The subjects of this research were class XI Mipa 5, totaling 16 students. which will be divided into 2 groups, namely the control group and the experimental group. The dependent variable in this research is improving students' communication skills, while the independent variable is group guidance services using role playing techniques. The results of this research indicate that before group guidance was carried out using the role playing technique (pretest), the condition of students' communication skills tended to be low with an average of 48.625 and after being given group guidance using the role playing technique (posttest), students' communication skills experienced a significant increase with an average of 62,375. From the results of the hypothesis test, it was found that there was a significant difference regarding students' communication skills before and after being given group guidance services using role playing techniques, with a significance of 0.012. Thus it can be concluded that implementing group guidance services using role playing techniques can improve students' communication skills.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk berinteraksi guna untuk memperoleh sebuah informasi. Komunikasi mampu membangun kerjasama, maupun kehangatan antar manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Maka sebab itu komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan guna untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Menurut sugito et al., (2017:18) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad 21. . Manusia dituntut untuk dapat berlomba-lomba dalam menjalani hidup. Sumber

daya manusia yang memiliki kompetensi unggul atau berkualitas tinggi memiliki peran utama dalam mengatasi masalah yang sedang melanda, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan manusia yang memiliki pengetahuan luas dan ketrampilan yang baik salah satunya memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman, guru, maupun yang berada di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk lebih banyak berkomunikasi karena hal itu dapat membawa perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mentransfer sebuah pengetahuan dan juga pertukaran sebuah ide atau gagasan yang disampaikan. Sehingga dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi. Menurut Effendy dalam (P. Astuti, 2012:3) Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan guna untuk mendukung keberhasilan peserta didik supaya dalam menyampaikan pendapat masing-masing dan dapat mendengarkan. Sebuah komunikasi memerlukan adanya keterbukaan, kemampuan memahami, dan juga mendengarkan dengan penuh empati, serta mampu mengungkapkan sebuah pernyataan dengan baik.

Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuat sebuah hubungan melalui komunikasi atau sebuah media sehingga mudah untuk dipahami dengan baik. (Astuti & Pratama 2020:2). Komunikasi adalah suatu proses kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan sikap saling pengertian (Oktavia, 2016:241). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan berbentuk symbol atau lambing yang melibatkan anatara dua orang atau lebih yang terdiri dari pengirim dan penerima yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. (Maryanti et al., 2012:6). Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalin interaksi dengan orang lain dan juga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi untuk keberlangsungan hidup manusia.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022, terdapat beberapa siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi yang rendah dan ada juga yang baik. Mendapatkan hasil tersebut bahwa sebagian siswa di SMA N 2 Bae memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan yang tinggi dalam berbicara, sopan santun dalam berbicara dengan guru dan staf di sekolah dan lain sebagainya. Rendahnya keterampilan komunikasi siswa disebabkan oleh beberapa factor salah satunya siswa merasa takut untuk bertanya, takut untuk mengemukakan pendapat, merasa tidak didengarkan ketika berbicara, ketika berbicara mengalami rasa cemas, kurang percaya diri, merasa malu dan takut saat berbicara di depan kelas sehingga ketrampilan komunikasi siswa tidak terasah karena terlalu takut akan hal-hal tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti menggunakan Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu situasi kelompok Menurut Prayitno dalam (Alamri, 2015:2) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan dan informasi kepada sebuah kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses pemberian bantuan

yang diberikan kepada individu dalam kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok serta memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat serta tanggapan untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut Prayitno dalam (Puluhulawa et al., 2017:303) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran kegiatan.

Menurut (Taringan, 2016:104) teknik *role playing* merupakan suatu model pembelajaran dengan memberikan penugasan siswa untuk menerangkan suatu peranan yang terdapat dalam materi yang diungkapkan dalam sebuah cerita sederhana yang telah dirancang oleh konselor. Menurut Bennet dalam (Nikmah, 2017:4) teknik *role playing* atau bermain peran merupakan sebuah alat pembelajaran yang menggambarkan ketrampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan dengan memerankan situasi yang terjadi dalam kehidupan. Menurut wahab dalam (Bahtiar & Suryarini, 2019:73) *role playing* atau bermain peran merupakan berakting sesuai dengan peran yang sudah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan tertentu seperti mengungkapkan kemungkinan keadaan yang akan datang dan lain-lain. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain peran dalam sebuah kelompok guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Teman Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*”.

Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian Quasi Eksperimental dengan menggunakan desain eksperimen Non Equivalent Control Group Design Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama diberikan Pretest-posttest namun pemberian treatment atau perlakuan hanya dilakukan kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok control akan menjadi pembanding. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kelas XI Mipa 5 yang berjumlah 16 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, instrument keterampilan berkomunikasi siswa dan angket. Analisis data menggunakan uji perbedaan t-test serta, menggunakan uji analisis Wilcoxon signed ranks test.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti perlu dikaji kembali melalui pembahasan penelitian.

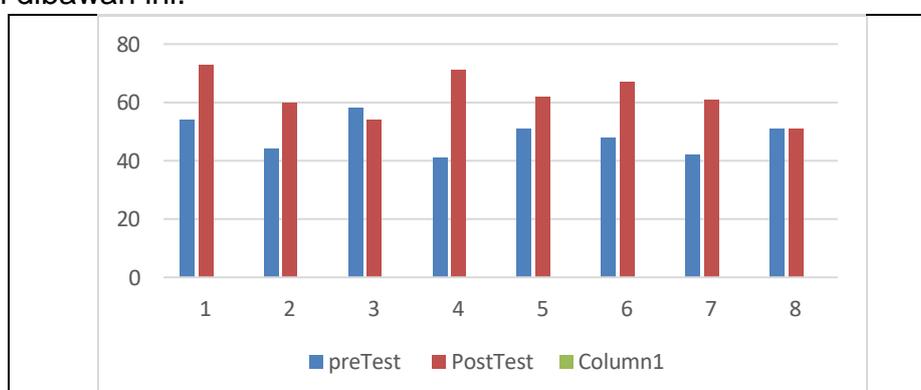
Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pretest-Posttest

NO	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	M.D.P.A	54	Tinggi	73	Sangat tinggi
2.	D.A.S	44	Sedang	60	Tinggi
3.	D.M	58	Tinggi	54	Tinggi
4.	L.K	41	Sedang	71	Sangat tinggi
5.	R.N.S	51	Sedang	62	Tinggi
6.	R.F	48	Sedang	67	Tinggi
7.	A.B.R	42	Sedang	61	Tinggi
8.	S.F.I	51	Sedang	51	Sedang
Jumlah		48,625	Sedang	62,375	Tinggi

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik role playing. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik role playing rata-rata skor pretest siswa sebesar 48,625 dan dapat dikatakan dalam kategori sangat rendah. Akan tetapi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik role playing rata-rata skor posttest siswa meningkat menjadi 62,375 dan berada pada kategori tinggi.

1. Hasil I Perbedaan Pretest dan Posttest pada kelompok eksperimen yang diberikan suatu layanan.

Hasil dari pretest dan posttest kelompok eksperimen dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing.

Hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Wilcoxon signed ranks test melalui program SPSS for windows release 23.0. berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil seperti yang ada pada tabel dibawah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest – PreTest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Test Statistics^a

	PostTest - PreTest
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) keterampilan berkomunikasi siswa sebesar 0.012 atau probabilitas dibawah alpha 0.05 (0.012 < 0.05). Dari hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diujikan pada penelitian ini dapat diterima yakni “terdapat perbedaan positif dan signifikan pada keterampilan berkomunikasi siswa saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing*”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diperoleh setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik role playing dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan skor 89 (89%) dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan berkomunikasi

sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik role playing 48, 625 pada kategori sedang. Akan tetapi setelah diberikan layanan keterampilan berkomunikasi siswa meningkat dengan skor 62, 375 dan pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Daftar Pustaka

- Alamri, N. (2015). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT MASUK SEKOLAH (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Bahtiar, R. S., & Suryarini, D. Y. (2019). Metode Role Playing dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.15651>
- Maryanti, S., Zikra, ., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>
- Nikmah, L. (2017). *Efektivitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- P., A. P. (2012). Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak. *Jurnal Pendidikan*, 12, 110–121.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Sugianto, V. (2015). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Terapi Pengobatan Rawat Jalan kepada Pasien di BNNP Jawa Timur. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*, 3(2), 1–7.
- Sugito, S., Susilowati, S. M. E., Hartono, H., & Supartono, S. (2017). Enhancing Students' Communication Skills through Problem Posing and Presentation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i1.6342>